

Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV SD

Anis Fajarwati^{1*}, Handoyo Saputro², Fitri Murdayanti³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²SD Negeri Jarakan, Bantul

*email: anisfajarwati38@gmail.com

Abstrak: Masalah terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik membuat peneliti mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar yang dicapai melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sistem siklus spiral yang dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas IV SDN Jarakan, dengan fokus pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dari pra-siklus yaitu sebanyak 5 peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat rendah, 14 peserta didik pada kategori motivasi belajar rendah, 1 peserta didik pada kategori motivasi belajar tinggi, dan 0 peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat tinggi. Kemudian, setelah dilakukannya perbaikan terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 0 peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat rendah, 2 peserta didik pada kategori motivasi belajar rendah, 18 peserta didik pada kategori motivasi belajar tinggi, dan 0 peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat tinggi. Dan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar kembali yaitu 0 peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat rendah, 0 peserta didik pada kategori motivasi belajar rendah, 17 peserta didik pada kategori motivasi belajar tinggi, dan 3 peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat tinggi. Pada dasarnya setiap peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Kata Kunci: motivasi belajar; model pembelajaran; *problem based learning*; pbl

Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan tingkat pendidikan dasar merupakan masalah pendidikan yang hingga kini masih menghantui negara Indonesia (Arifi, 2008; Usman, 2014). Tidak hanya tentang mentranfer pengetahuan, pendidikan juga merupakan sebuah tempat bagi kita untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021). Rendahnya mutu pendidikan ini bisa dikarenakan beberapa hal, salah satunya model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Maka dari itu, model pembelajaran ini memiliki pengaruh dalam proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung (Santosa et al., 2020b, 2020a).

Model pembelajaran yang tepat memiliki tujuan yang salah satunya yaitu menarik motivasi belajar peserta didik (Arifin & Abduh, 2021). Motivasi belajar peserta didik ini sangat berpengaruh bagi perkembangan potensi mereka (Suwarma et al., 2023), maka dari itu motivasi belajar sangatlah penting untuk diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menarik motivasi belajar peserta didik.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1103

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi di SDN Jarakan Bantul, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan salah satunya ketidakaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung. Berikut, hasil motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Jarakan Bantul pada pra-siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik				
Pra-Siklus				
No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	20-34	5	25%
2	Rendah	35-49	14	70%
3	Tinggi	50-64	1	5%
4	Sangat Tinggi	65-80	0	0%

Sebagaimana pada tabel 1, terlihat bahwa sebanyak 5 peserta didik pada kategori motivasi sangat rendah, 14 peserta didik pada kategori semangat rendah, dan hanya 1 peserta didik pada kategori semangat tinggi. Tentunya, hal ini menjadi suatu permasalahan sebagai kita ketahui bahwasannya motivasi belajar peserta didik memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan mereka. Dalam hal ini, salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara mencoba berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik. Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan ini, salah satunya yaitu model *problem based learning* (PBL).

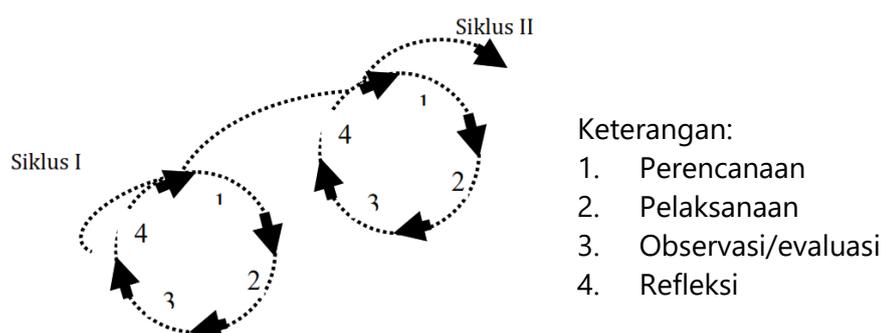
Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu pembelajaran yang berbasis dari permasalahan. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah melalui tahapan-tahapan sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan sekaligus mengasah keterampilan dalam memecahkan permasalahan (Utaminingsih et al., 2022; Yustianingsih et al., 2017). Melalui hal ini lah, peserta didik akan dituntut secara aktif dalam pembelajaran. Beberapa tahapan atau sintak dari model *problem based learning* (PBL) diantaranya yaitu 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rosidah, 2018; Zainal, 2022). Selain itu, beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Widyastuti & Airlanda, 2021; Zuryanty et al., 2019) dan motivasi belajar (Setyosari & Sumarmi, 2017; Suari, 2018) peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV"

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Jarakan, Jl. Bantul No.4,5, Kweni, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 20 peserta didik kelas IV dengan kondisi yang beragam. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan siklus sistem spiral Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Sistem Spiral Stephen Kemmis & Robyn McTaggart (Suari, 2018)



Berdasarkan gambar 1 penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus agar hasil yang diinginkan dapat tercapai melalui adanya peningkatan yang signifikan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Observasi awal (identifikasi masalah)
2. Prosedur pelaksanaan

Pada prosedur pelaksanaan ini, setiap siklusnya akan memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Jarakan Bantul masih rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV melalui pembelajaran yang menerapkan model *problem based learning* (PBL). Hal-hal yang disiapkan peneliti dalam tahapan ini yaitu:

- 1) Menyusun modul ajar sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- 2) Menentukan indikator pencapaian
- 3) Menyusun instrumen penelitian

b. Tindakan (*action*)

Pada tahapan ini, peneliti akan membuat seluruh tahapan yang ada pada tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan. Berikut pelaksanaan tindakan berdasarkan setiap siklusnya:

- 1) Siklus I

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1105

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Pada siklus I ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a) Menyusun modul ajar dengan model *problem based learning* (PBL)
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Peserta didik mengisi angket atau kuesioner motivasi belajar.
- d) Menganalisis data angket atau kuesioner motivasi belajar dari pembelajaran.
- e) Melakukan kegiatan refleksi siklus I

2) Siklus II

Pada siklus II ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a) Menyusun modul ajar sesuai hasil refleksi dari siklus I
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Peserta didik mengisi angket atau kuesioner motivasi belajar
- d) Menganalisis data angket atau kuesioner motivasi belajar dari pembelajaran

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan juga kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan juga observasi dari pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik bersama guru. Selain itu juga, data observasi yang diperoleh melalui implementasi pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL). Sedangkan, data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, dimana nantinya peneliti akan membandingkan hasil setiap siklus. Melalui perbandingan tersebut nantinya peneliti akan mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah adanya perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner, lembar observasi, dan juga lembar wawancara. Sebelum diberikan kepada peserta didik maupun guru, instrumen penelitian ini harus melalui validitas ahli sehingga dapat diukur apakah instrumen ini valid atau tidak. Validator instrumen dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing PPL. Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diukur apabila adanya perbandingan yang cukup signifikan antar siklusnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Motivasi Belajar Siklus I

Analisis data setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan.

Tabel 2. Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I				
No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	20-34	0	0%
2	Rendah	35-49	2	10%
3	Tinggi	50-64	18	90%
4	Sangat Tinggi	65-80	0	0%

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1106

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

peserta didik apa bila dibandingkan dengan siklus I. Dari 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran terdapat 0 peserta didik pada kategori sangat rendah, 2 peserta didik pada kategori rendah, 18 peserta didik pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Pada siklus I, tujuan dari penelitian ini sudah tercapai yaitu sebesar 90% peserta didik telah memiliki motivasi tinggi sebagaimana indikator keberhasilan yaitu 80% peserta didik telah memiliki motivasi tinggi. Akan tetapi, siklus II tetap harus dijalankan sesuai rencana sehingga data yang didapat akan lebih akurat dan dapat menarik kesimpulan sebaik mungkin berdasarkan data yang ada.

2. Analisis Motivasi Belajar Siklus II

Analisis data setelah melakukan perbaikan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II				
No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	20-34	0	0%
2	Rendah	35-49	0	0%
3	Tinggi	50-64	17	85%
4	Sangat Tinggi	65-80	3	15%

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik apa bila dibandingkan dengan siklus I. Dari 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran terdapat 0 peserta didik pada kategori sangat rendah, 0 peserta didik pada kategori rendah, 17 peserta didik pada kategori tinggi, dan 3 peserta didik pada kategori sangat tinggi.

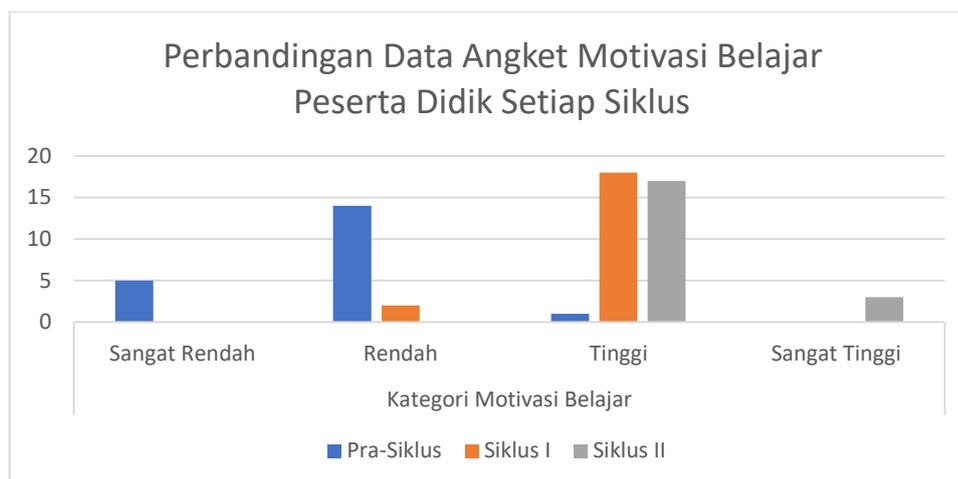
3. Analisis Komparatif

Berdasarkan analisis hasil motivasi belajar dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara data kuantitatif hasil motivasi belajar dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Siklus	Kategori Motivasi Belajar			
	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Pra-Siklus	5	14	1	0
Siklus I	0	2	18	0
Siklus II	0	0	17	3

Diagram 1. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Peserta didik Setiap Siklus



Berdasarkan analisis komparatif pada tabel 4 dan juga diagram 1, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya perbaikan dengan menggunakan metode pembelajarannya *problem based learning* (PBL) motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Jarakan Bantul mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra-siklus sebanyak 5 peserta didik pada kategori sangat rendah, 14 peserta didik pada kategori rendah, 1 peserta didik pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Kemudian, setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I terlihat peningkatan sebanyak 0 peserta didik pada kategori sangat rendah, 2 peserta didik pada kategori rendah, 18 peserta didik pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Terjadi peningkatan kembali, setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu sebanyak 0 peserta didik pada kategori sangat rendah, 0 peserta didik pada kategori rendah, 17 peserta didik pada kategori tinggi, dan 3 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, perbaikan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat dikatakan berhasil karena motivasi belajar, mencapai tujuan yakni 100% peserta didik memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi atau sangat tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu menarik mereka minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Maka dari itu, setiap tahapapan siklus terdapat peningkatan yang signifikan setiap siklusnya setelah implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Peneliti memberikan saran kepada pendidik agar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini dalam berbagai macam jenjang kelas, mata pelajaran, dan pemecahan masalah lainnya seperti motivasi belajar pada penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik maupun permasalahan lainnya. Saran bagi peserta didik adalah peserta didik disarankan untuk rajin membaca berbagai macam

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1108**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

sumber dalam belajar, sehingga peserta didik mendapatkan wawasan yang luas dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Saran bagi sekolah yaitu selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada peningkatan sumber belajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM warga sekolah. Saran bagi peneliti lain yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih kompleks sehingga permasalahan dalam dunia pendidikan dapat diminimalkan.

Daftar Pustaka

- Arifi, A. (2008). Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan. *Jurnal: PAI*, 5(1).
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model *problem based learning* untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62–71.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020a). Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020b). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24.
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan model *problem based learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1188–1195.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234–1239.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 13–31.
- Utaminingsih, M., Widjanarko, M., & Ismaya, E. A. (2022). The Effect of Problem-Based Learning Assisted by Peer Tutoring on Student's Critical Thinking Ability. *ANP Journal of Social Science and Humanities*, 3, 101–106.
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129.
- Yustianingsih, R., Syarifuddin, H., & Yerizon, Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Problem based learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII. *JNPM (Jurnal Nasional*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1109**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Pendidikan Matematika, 1(2), 258–274.

Zainal, N. F. (2022). *Problem based learning* pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.

Zuryanty, Kenedi, A. K., Chandra, R., Hamimah, & Fitria, Y. (2019). *Problem based learning: a way to improve critical thinking ability of elementary school students on science learning*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1424(1), 12037.